

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek pada penelitian ini yaitu perusahaan industri jasa yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan termasuk dalam penerima penghargaan *Corporate Image Award* tahun 2019-2021. Perusahaan industri jasa adalah perusahaan yang menawarkan produk non barang atau jasa, baik dalam melayani dan menunjang aktivitas industri yang lain seperti membantu proses produksi maupun langsung memberikan pelayanan/jasa kepada konsumen.

Studi ini mengacu pada informasi sekunder dari dokumentasi publikasi perusahaan berupa laporan tahunan dan website yang mempublikasikan *corporate image indeks*. Penggunaan populasi peneliti adalah semua perusahaan industri jasa yang tercatat di BEI tahun 2019-2021. Riset ini digunakan *purposive sampling* guna memilih sampel dengan kriteria berikut:

Tabel 4.1 Hasil Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan industri jasa yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2019-2021	1.338
2	Perusahaan industri jasa yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2019-2021 yang tidak mendapatkan penghargaan di <i>Corporate Image Award</i> secara berturut-turut pada tahun 2019-2021	(1.245)
3	Perusahaan industri jasa yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2019-2021 yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> menggunakan nilai mata uang rupiah secara berturut-turut pada tahun 2019-2021	(3)

4	Perusahaan industri jasa yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2019-2021 yang kinerja keuangannya bernilai negatif	(21)
Jumlah sampel		69

kriteria pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang terpilih dalam sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Daftar Sampel Penelitian

No	Perusahaan	Kode Saham	Nama Website
1	Adira Dinamika Multi Finance Tbk	ADMF	https://www.adira.co.id
2	Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk	LIFE	https://www.sinarmasmsiglifeco.id
3	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk	TUGU	https://tugu.com
4	Bank Central Asia Tbk	BBCA	https://www.bca.co.id
5	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	https://investor.cimbniaga.co.id
6	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	https://www.danamon.co.id
7	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	https://bankmandiri.co.id
8	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	https://www.maybank.co.id
9	Bank Mega Tbk	MEGA	https://bankmega.com
10	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	https://www.bni.co.id
11	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	https://www.ocbcnisp.com
12	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	BJBR	https://bankbjb.co.id
13	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM	https://bankjatim.co.id
14	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	https://bri.co.id
15	Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN	https://www.btn.co.id

16	BFI Finance Indonesia Tbk	BFIN	https://www.bfi.co.id
17	Buana Finance Tbk	BBLD	https://www.buanafinance.co.id
18	Citra Marga Nusaphala Tbk	CMNP	http://id.citramarga.com
19	Link Net Tbk	LINK	https://www.linknet.co.id
20	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	MIKA	https://www.mitrakeluarga.com
21	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	https://telkom.co.id
22	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	WOMF	https://www.wom.co.id
23	XL Axiata Tbk	EXCL	http://www.xlaxiata.co.id

Sumber: Bursa Efek Indonesia (diolah 2023)

Fokus uji dalam penelitian yang dilakukan ini bertujuan menganalisis reputasi dan kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari CSR dan ukuran dewan direksi.

2. Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Riset ini dideskripsikan variabel CSR, ukuran dewan direksi, reputasi perusahaan, dan kinerja keuangan. Variabel dijelaskan dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil analisis statistik deskriptif yang dihasilkan dari aplikasi Eviews 12 sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y1	Y2
Mean	0.386667	7.695652	1.240797	2.945928
Median	0.396000	7.000000	1.045000	1.781000
Maximum	0.681000	17.00000	4.097000	10.65000
Minimum	0.099000	3.000000	0.180000	0.067000
Std. Dev.	0.135427	3.515948	0.786733	2.917127
Skewness	-0.165027	0.600693	1.445818	1.515582
Kurtosis	2.141009	2.586569	5.679261	3.965771
Jarque-Bera	2.434554	4.640975	44.67748	29.09694
Probability	0.296035	0.098226	0.000000	0.000000

Sum	26.68000	531.0000	85.61500	203.2690
Sum Sq. Dev.	1.247159	840.6087	42.08854	578.6546
Observations	69	69	69	69

Sumber: *Output* evIEWS 12, data diolah 2023

Berdasarkan data analisis statistik deskriptif diatas dengan keseluruhan sampel (N) yaitu 69 dapat diketahui bahwa:

Reputasi perusahaan sebagai variabel dependen (Y1) mempunyai nilai rata-rata 1,240797, nilai standar deviasi 0,786733. Nilai minimal 0,18 diperoleh dari Bank OCBC NISP Tbk tahun 2019. Nilai maksimum 4,097 yang diperoleh dari Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk tahun 2021.

Kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen (Y2) mempunyai nilai rata-rata 2,945928 dan nilai standar deviasi sebesar 2,917127. Nilai minimum sebesar 0,067 diperoleh dari Bank Tabungan Negara Tbk pada tahun 2019. Nilai maksimum sebesar 10,65 diperoleh dari Mitra Keluarga Karyasehat Tbk tahun 2021.

CSR sebagai variabel independen (X1) memiliki nilai minimum 0,099 diperoleh dari Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk tahun 2019. Nilai maksimum sebesar 0,681 diperoleh dari Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2021. Nilai rata-rata sebesar 0,386667 dan nilai standar deviasi sebesar 0,135427.

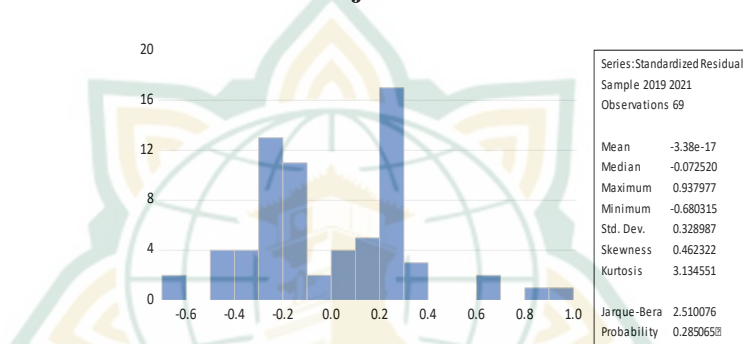
Ukuran dewan direksi sebagai variabel independen (X2) mempunyai nilai minimal sebesar 3,00 diperoleh dari Buana Finance Tbk tahun 2019-2021, Citra Marga Nusaphala Tbk tahun 2019-2021 dan Mitra Keluarga Karyasehat Tbk tahun 2019-2021. Nilai maksimum sebesar 17 diperoleh dari Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2020. Nilai rata-rata sebesar 7,695652 dan nilai standar deviasi sebesar 3,515948.

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi bertujuan mengetahui variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Hasil uji normalitas sub struktur satu dijelaskan pada gambar dibawah ini:

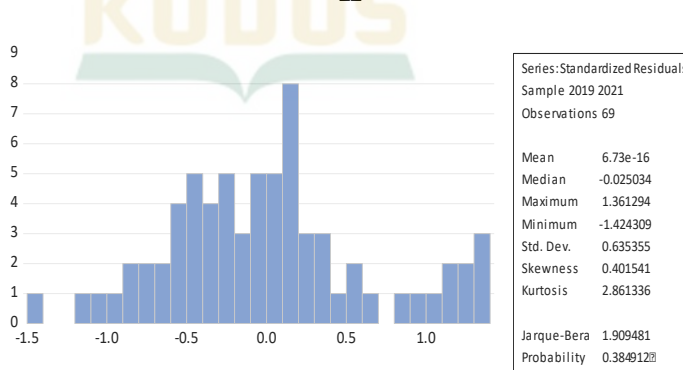
Gambar 4. 1 Uji Normalitas Sub Struktur I



Sumber: *Output* evIEWS 12, data diolah 2023

Hasil uji normalitas diatas menjelaskan bahwa nilai *probability* sebesar $0,285065 > 0,05$, sehingga mendapat kesimpulan bahwa data pada penelitian sub struktur yang pertama berdistribusi dengan normal.

Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas Sub Struktur II



Sumber: *Output* evIEWS 12, data diolah 2023

Hasil uji normalitas untuk sub struktur yang kedua menunjukkan nilai *probability* sebesar 0,384912. Nilai tersebut lebih tinggi dari 0,05 maka mendapat kesimpulan bahwa data penelitian sub struktur 2 berdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolenearitas dilakukan untuk pengujian model regresi yang diteliti terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak. Tidak ditemukan korelasi diantara variabel bebasnya merupakan model regresi yang baik.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas Sub Struktur I

	X1	X2
X1	1	0.4967755371818566
X2	0.4967755371818566	1

Sumber: *Output* evIEWS 12, data diolah 2023

Hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,4967755371818566 < 0,80, terjadi kesimpulan bahwa tidak adanya multikolinearitas pada penelitian ini.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas Sub Struktur II

	X1	X2	Y1
X1	1	0.4967755371818566	0.1249871031791652
X2	0.4967755371818566	1	0.1696365163528237
Y1	0.1249871031791652	0.1696365163528237	1

Sumber: *Output* evIEWS 12, data diolah 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah nilai korelasi 0,4967755371818566 dan 0,1249871031791652. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,80, maka terjadi kesimpulan bahwa pada penelitian substruktur yang kedua juga tidak terjadi multikolinearitas.

c. Analisis Regresi Data Panel dan Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis regresi data panel dan analisis jalur yang dipakai di penelitian ini. Kedua model tersebut akan

digabungkan menjadi satu kesatuan, maka hasil model regresi yang dipakai sebagai berikut:

(1) Persamaan Sub Struktur Pertama

Tabel 4.6 Koefisien Persamaan Sub Struktur I

Dependent Variable: Y1				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 10/27/23 Time: 13:08				
Sample: 2019 2021				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 23				
Total panel (balanced) observations: 69				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.761733	0.176940	4.305028	0.0001
X1	0.426205	0.140626	3.030780	0.0035
X2	0.015445	0.055735	0.277112	0.7826

Sumber: *Output Eviews 12, Data diolah 2023*

Berdasarkan tabel bisa dilihat jika nilai *probability* CSR dan ukuran dewan direksi masing-masing sebesar 0,0035 dan 0,7826. Nilai *probability* CSR memiliki nilai < 0,05, disimpulkan bahwa CSR berpengaruh terhadap reputasi perusahaan. Nilai ukuran dewan direksi > 0,05, maka artinya ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap reputasi perusahaan. Koefisien model pertama yang dihasilkan sebagai berikut:

$$Y_{lit} = 0,761733 + 0,426205X_{lit} + 0,015445X_{2it} + \mu_{it}$$

$$\text{Nilai } \mu_{it} = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,11} = \sqrt{0,89} = 0,943$$

Sehingga dihasilkan persamaan regresi pertama yaitu:

$$Y_{lit} = 0,761733 + 0,426205X_{lit} + 0,015445X_{2it} + 0,943$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- (a) Nilai konstanta sebesar 0,761733 menunjukkan bahwa apabila variabel CSR dan ukuran dewan direksi adalah 0, maka skor variabel reputasi perusahaan sebesar 0,761733.

- (b) Koefisien regresi variabel CSR sebesar 0,426205, berarti apabila CSR memiliki arah positif menyatakan bahwa setiap CSR naik satu satuan maka akan meningkatkan skor reputasi perusahaan sebesar 0,426205.
- (c) Koefisien regresi variabel ukuran dewan direksi (X2) sebesar 0,015445, artinya jika variabel ukuran dewan direksi memiliki arah positif menyatakan bahwa setiap nilai X2 naik satu satuan akan meningkatkan skor reputasi perusahaan sebesar 0,015445.

2) Persamaan Substruktur Kedua

Tabel 4.7 Koefisien Persamaan Sub Struktur II

Dependent Variable: Y2				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 10/27/23 Time: 13:13				
Sample: 2019 2021				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 23				
Total panel (balanced) observations: 69				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.686404	0.502709	3.354629	0.0013
X1	-0.476843	0.439033	-1.086123	0.2814
X2	-0.257636	0.146656	-1.756742	0.0837
Y1	0.797554	0.307664	2.592287	0.0118

Sumber: *Output Eviews 12*, Data diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *probability* CSR, ukuran dewan direksi dan reputasi perusahaan masing-masing sebesar 0,2814, 0,0837 dan 0,0118. Nilai *probability* CSR sebesar 0,2814 > 0,05, dapat disimpulkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel ukuran dewan direkssi menghasilkan nilai *probability* 0,0837 > 0,05, maka kesimpulannya

ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel reputasi perusahaan memiliki nilai *probability* sebesar 0,0118. Nilai tersebut lebih rendah dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa reputasi perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Koefisien model kedua yang dihasilkan sebagai berikut:

$$Y_{2it} = 1,686404 + 0,476843X_{1it} + 0,797554Y_{1it} + 0,257636X_{2it} + \mu_{it}$$

$$\text{Nilai } \mu_{it} = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,092} = \sqrt{0,908} = 0,953$$

Sehingga dihasilkan persamaan regresi kedua yaitu:

$$Y_{1it} = 1,686404 + 0,476843X_{1it} + 0,797554Y_{2it} + 0,257636X_{2it} + 0,953$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- (a) Nilai konstanta sebesar 1,686404 menunjukkan bahwa apabila variabel CSR, ukuran dewan direksi dan reputasi perusahaan adalah 0, maka skor variabel kinerja keuangan perusahaan sebesar 1,686404.
- (b) Koefisien regresi variabel CSR sebesar 0,476843, artinya apabila CSR memiliki arah positif menyatakan bahwa setiap CSR naik satu satuan maka akan meningkatkan skor kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,476843.
- (c) Koefisien regresi variabel ukuran dewan direksi (X_2) sebesar 0,257636, artinya jika variabel ukuran dewan direksi memiliki arah positif menyatakan bahwa setiap nilai X_2 naik satu satuan akan meningkatkan skor kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,257636.
- (d) Koefisien regresi variabel reputasi perusahaan sebesar 0,797554, artinya jika variabel reputasi perusahaan memiliki arah positif menyatakan bahwa setiap nilai Y_1 naik satu satuan akan meningkatkan skor kinerja keuangan sebesar 0,797554.

3) Pengaruh Tidak Langsung antar Variabel Independen terhadap Dependen

(a) Pengaruh variabel CSR terhadap kinerja keuangan melalui reputasi perusahaan:

$$X1 \rightarrow Y1 \rightarrow Y2 = 0,426205 \times 0,797554 = 0,339921$$

(b) Pengaruh variabel ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan melalui reputasi perusahaan:

$$X2 \rightarrow Y1 \rightarrow Y2 = 0,015445 \times 0,797554 = 0,012318$$

4) Pengaruh Total (*Total Effect*)

(a) Pengaruh variabel CSR terhadap kinerja keuangan melalui reputasi perusahaan:

$$X1 \rightarrow Y1 \rightarrow Y2 = 0,426205 + 0,339921 = 0,766126$$

(b) Pengaruh variabel ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan melalui reputasi perusahaan:

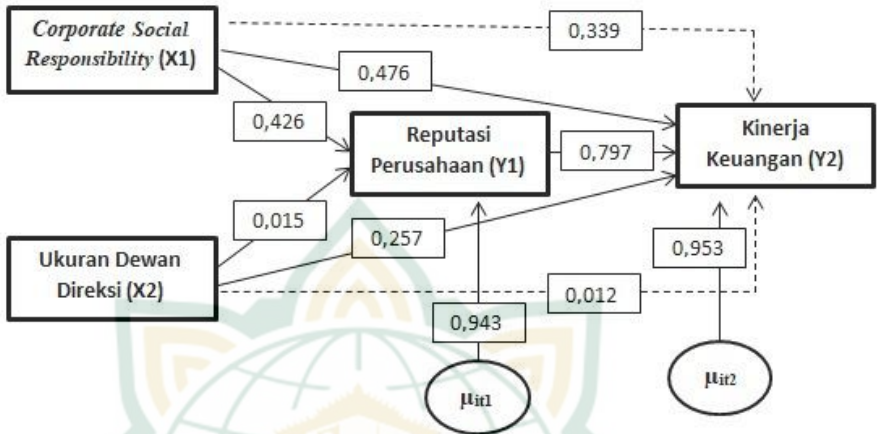
$$X2 \rightarrow Y1 \rightarrow Y2 = 0,015445 + 0,012318 = 0,027763.$$

Nilai pengaruh langsung CSR terhadap kinerja keuangan sebesar 0,426205, sedangkan nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,339921, dengan pengaruh total 0,766126. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dari nilai pengaruh langsung, maka dapat disimpulkan bahwa reputasi perusahaan tidak dapat memediasi pengaruh antara CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Nilai pengaruh langsung ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan sebesar 0,015445, sedangkan nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,012318, dengan nilai pengaruh total sebesar 0,027763. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih rendah dari nilai pengaruh langsung, maka mendapat kesimpulan bahwa reputasi perusahaan tidak dapat memediasi pengaruh antara ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas digambarkan model analisis regresi data panel dan analisis jalur pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.3 Model analisis jalur



Sumber: *Output Eviews 12*, data diolah 2023

d. Pemilihan Model

1) Uji Chow

Uji chow yaitu pengujian yang diterapkan dengan tujuan menentukan model FEM atau REM yang paling sesuai dipakai untuk estimasi data panel¹.

Tabel 4.8 Hasil Uji Chow sub Struktur I

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	47.319186	(22,44)	0.0000	
Cross-section Chi-square	221.15645 3	22	0.0000	

Sumber: *Output Eviews 12*, Data diolah 2023

¹ Nano Prawoto Agus Tri Basuki, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016).

Hasil uji chow untuk persamaan yang pertama menunjukkan nilai probability sebesar $0,0000 < 0,05$, model yang dipilih dalam penelitian menggunakan *fixed effect model* (FEM).

Tabel 4.9 Hasil Uji Chow sub Struktur II

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	17.260040	(22,43)	0.0000	
Cross-section Chi-square	157.70032	22	0.0000	
	8			

Sumber: *Output* Eviews 12, Data diolah 2023

Sama dengan hasil uji chow pada sub struktur yang pertama, nilai probability dalam uji chow diatas juga menghasilkan nilai sebesar 0,0000. Nilai tersebut kurang dari 0,05, kesimpulannya pemilihan model yang tepat adalah *fixed effect model* (FEM).

2) Uji Hausman

Pengujian statistik ini bertujuan dalam memilih antara FEM atau REM yang paling sesuai untuk digunakan².

Tabel 4.10 Hasil Uji Hausman Sub Struktur I

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	0.445832	2	0.8002	

Sumber: *Output* Eviews 12, Data diolah 2023

Nilai probability dalam uji hausman diatas sebesar $0,8002 > 0,05$, maka pemilihan model yang sesuai

² Agus Tri Basuki. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016).

yaitu REM.

Tabel 4.11 Hasil Uji Hausman Sub Struktur II

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		2.554739	3	0.4655

Sumber: *Output Eviews 12, Data diolah 2023*

Hasil uji hausman untuk sub struktur yang kedua menghasilkan nilai probability 0,4655. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa pemilihan model yang sesuai dalam penelitian ini yaitu REM.

3) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Pengujian ini digunakan bertujuan mengetahui apakah model *random effect* atau *fixed effect* yang paling sesuai.

Tabel 4.12 Hasil Uji LM Sub Struktur I

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	60.01850 (0.0000)	1.230907 (0.2672)	61.24941 (0.0000)
Honda	7.747161 (0.0000)	-1.109463 (0.8664)	4.693561 (0.0000)
King-Wu	7.747161 (0.0000)	-1.109463 (0.8664)	1.174183 (0.1202)

Standardized Honda	8.195469	-0.832175	1.686189
	(0.0000)	(0.7973)	(0.0459)
Standardized King-Wu	8.195469	-0.832175	-0.910684
	(0.0000)	(0.7973)	(0.8188)
Gourieroux, et al.	--	--	60.01850
			(0.0000)

Sumber: *Output* Eviews 12, Data diolah 2023

Hasil dari uji LM diatas menunjukkan nilai sebesar $0,0000 < 0,05$, maka pemilihan model yang sesuai menggunakan REM.

Tabel 4.13 Hasil Uji LM Sub Struktur II

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	47.31271	0.576117	47.88883
	(0.0000)	(0.4478)	(0.0000)
Honda	6.878424	-0.759024	4.327069
	(0.0000)	(0.7761)	(0.0000)
King-Wu	6.878424	-0.759024	1.258920
	(0.0000)	(0.7761)	(0.1040)
Standardized Honda	7.459558	-0.375643	1.338016
	(0.0000)	(0.6464)	(0.0904)
Standardized King-	7.459558	-0.375643	-0.753912

Wu			
	(0.0000)	(0.6464)	(0.7745)
Gourieroux, et al.	--	--	47.31271
			(0.0000)

Sumber: *Output Eviews 12, Data diolah 2023*

Berdasarkan hasil uji LM untuk sub struktur kedua diatas menunjukkan nilai sebesar 0,0000. Mendapatkan kesimpulan bahwa model yang sesuai untuk penelitian ini adalah REM.

Setelah dilakukan uji pemilihan model berupa uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier pada sub struktur satu maupun sub struktur dua. Menghasilkan kesimpulan bahwa model yang baik untuk dipakai pada penelitian ini adalah *random effect model* (REM), baik pada sub struktur satu maupun sub struktur dua. Uji asumsi klasik yang dipakai dalam model REM ini adalah uji normalitas dan uji multikolinearitas.

e. Uji Hepotesis

1) Sub Struktur 1

a) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) dilakukan agar diketahui besarnya kontribusi kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel terikat. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasi pada variabel terikatnya. Berikut tabel hasil uji koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *adjusted R-Square* dari model regresi:

Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi Sub Struktur I

R-squared	0.131004
Adjusted R-squared	0.104671
S.E. of regression	0.080920
F-statistic	4.974872
Prob(F-statistic)	0.009718

Sumber: *Output Eviews 12, Data diolah 2023*

Hasil uji R^2 menunjukkan bahwa nilai *adjusted R-Square* sebesar 0,104671 atau 10,5% yang berarti variabel independen seperti CSR dan ukuran dewan direksi mampu menjelaskan variabel terikat reputasi perusahaan sebesar 10,5% sedangkan sisanya 89,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada model penelitian.

b) Uji Statistik Simultan (f)

Uji f digunakan untuk mengetahui seluruh variabel berpengaruh secara bersama-sama terhadap reputasi perusahaan. Berdasarkan uji f diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Signifikansi Simultan Sub Struktur I

R-squared	0.131004
Adjusted R-squared	0.104671
S.E. of regression	0.080920
F-statistic	4.974872
Prob(F-statistic)	0.009718

Sumber: *Output Eviews 12*, Data diolah 2023

Hasil uji f menyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,009718 lebih kecil dari nilai signifikan yang sudah ditentukan yaitu 0,05 yang berarti bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen yaitu CSR dan ukuran dewan direksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu reputasi perusahaan.

c) Uji Statistik Parsial (t)

Tujuan pengujian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui satu variabel independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap reputasi perusahaan. Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai *probability* < 0,05 atau t hitung > t tabel berarti memiliki pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Sedangkan jika nilai *probability* > 0,05 atau t hitung < t tabel

berarti tidak memiliki pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Berdasarkan uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji Signifikansi Parsial Sub Struktur I

Dependent Variable: Y1				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 10/27/23 Time: 13:08				
Sample: 2019 2021				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 23				
Total panel (balanced) observations: 69				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.761733	0.176940	4.305028	0.0001
X1	0.426205	0.140626	3.030780	0.0035
X2	0.015445	0.055735	0.277112	0.7826

Sumber: *Output Eviews 12, Data diolah 2023*

Penelitian ini menggunakan *probability* 0,05, adapun nilai t tabel pada uji parsial ini adalah 1,996 yang diperoleh dari $df = n - k = 69 - 2 = 67$. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh penjelasan sebagai berikut:

- i. Pengaruh CSR terhadap Reputasi Perusahaan

Berdasarkan uji t variabel CSR menunjukkan nilai *probability* sebesar 0,0035 < 0,05 dan nilai t hitung sebesar 3,030780 > t tabel sebesar 1,996. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap reputasi perusahaan.

- ii. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Reputasi Perusahaan

Berdasarkan uji t variabel ukuran dewan

direksi menunjukkan nilai *probability* sebesar $0,7826 > 0,05$ dan nilai *t* hitung sebesar $0,277112 < t$ tabel sebesar 1,996. Sehingga mendapat kesimpulan bahwa variabel ukuran dewan direksi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap reputasi perusahaan.

2) Sub Struktur 2

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan bertujuan dapat diketahui besarnya kontribusi kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel terikat. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi pada variabel terikatnya. Berikut tabel hasil uji koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *adjusted R-Square* dari model regresi:

Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi Sub Struktur II

R-squared	0.131670
Adjusted R-squared	0.091593
S.E. of regression	0.248202
F-statistic	3.285439
Prob(F-statistic)	0.026190

Sumber: *Output Eviews 12*, Data diolah 2023

Hasil uji R^2 menunjukkan bahwa nilai *adjusted R-Square* sebesar 0,091593 atau 9,2% yang berarti bahwa variabel independen seperti CSR, ukuran dewan direksi dan reputasi perusahaan mampu menjelaskan variabel terikat kinerja keuangan perusahaan sebesar 9,2% sedangkan sisanya 90,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada model penelitian.

b) Uji Statistik *f*

Uji *f* dilakukan supaya diketahui seluruh variabel berpengaruh secara bersama-sama

terhadap reputasi perusahaan. Berdasarkan uji f diperoleh hasil berikut ini:

Tabel 4.18 Hasil Uji Signifikansi Simultan Sub Struktur II

R-squared	0.131670
Adjusted R-squared	0.091593
S.E. of regression	0.248202
F-statistic	3.285439
Prob(F-statistic)	0.026190

Sumber: *Output Eviews 12*, Data diolah 2023

Hasil uji f menyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,026190 lebih rendah dari nilai signifikan yang sudah ditentukan yaitu 0,05 yang berarti bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen yaitu CSR, ukuran dewan direksi dan reputasi perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan.

c) Uji Statistik t

Uji t digunakan agar dapat diketahui satu variabel independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap reputasi perusahaan. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai *probability* < 0,05 atau t hitung > t tabel yang berarti memiliki pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Sedangkan jika nilai *probability* > 0,05 atau t hitung < t tabel yang artinya tidak memiliki pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Berdasarkan uji t diperoleh hasil berikut ini:

Tabel 4.19 Hasil Uji Signifikansi Parsial Sub Struktur II

Dependent Variable: Y2				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 10/27/23 Time: 13:13				
Sample: 2019 2021				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 23				
Total panel (balanced) observations: 69				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.686404	0.502709	3.354629	0.0013
X1	-0.476843	0.439033	-1.086123	0.2814
X2	-0.257636	0.146656	-1.756742	0.0837
Y1	0.797554	0.307664	2.592287	0.0118

Sumber: *Output Eviews 12, Data diolah 2023*

Penelitian ini menggunakan *probability* 0,05, adapun nilai t tabel pada uji parsial ini adalah 1,997 yang diperoleh dari $df = n - k = 69 - 3 = 66$. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh penjelasan sebagai berikut:

i. Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan uji t variabel CSR menunjukkan nilai *probability* sebesar 0,2814 $> 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-1,086123 < t$ tabel sebesar 1,997. Kesimpulannya adalah variabel CSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

ii. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan uji t variabel ukuran dewan direksi menunjukkan nilai *probability* sebesar $0,0837 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-1,756742 < t$ tabel sebesar 1,997. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran dewan direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

iii. Pengaruh Reputasi Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan uji t variabel reputasi perusahaan menunjukkan nilai *probability* sebesar $0,0118 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $2.592287 > t$ tabel sebesar 1,997. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel reputasi perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

f. Uji Sobel

Uji sobel dilakukan supaya dapat diketahui pengaruh mediasi antara variabel dependen dan variabel independen. Penelitian ini bertujuan ditahuinya pengaruh mediasi atau pengaruh tidak langsung reputasi perusahaan pada CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan dan ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Terjadi mediasi ketika nilai t hitung lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai t tabel, pada penelitian ini didapatkan nilai t tabel sebesar 1,996 . Hasil uji sobel sebagai berikut:

Tabel 4.20 Variabel Independen terhadap Variabel Intervening

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.761733	0.176940	4.305028	0.0001
X1	0.426205	0.140626	3.030780	0.0035
X2	0.015445	0.055735	0.277112	0.7826

Sumber: *Output Eviews 12*, Data diolah 2023

Tabel 4.21 Variabel Intervening terhadap Variabel Dependen

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.686404	0.502709	3.354629	0.0013
X1	-0.476843	0.439033	-1.086123	0.2814
X2	-0.257636	0.146656	-1.756742	0.0837
Y1	0.797554	0.307664	2.592287	0.0118

Sumber: *Output Eviews 12*, Data diolah 2023

1. CSR terhadap kinerja keuangan melalui reputasi perusahaan

$$t = \frac{ab}{\sqrt{(b^2SEa^2) + (a^2SEb^2)}}$$

$$t = \frac{0,43 \times 0,79}{\sqrt{(0,8^2 \times 0,15^2) + (0,43^2 \times 0,3^2)}}$$

$$t = \frac{0,3397}{\sqrt{0,0144 + 0,01664}}$$

$$t = \frac{0,3397}{\sqrt{0,03104}}$$

$$t = \frac{0,17618}{0,3397}$$

$$t = 1,928$$

Berdasarkan uji sobel diatas didapatkan nilai t hitung sebesar 1,928. Nilai tersebut lebih rendah daripada nilai t tabel 1,996. Mendapatkan kesimpulan bahwa reputasi perusahaan tidak dapat memediasi pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui Reputasi Perusahaan

$$t = \frac{ab}{\sqrt{(b^2SEa^2) + (a^2SEb^2)}}$$

$$t = \frac{0,02 \times 0,8}{\sqrt{(0,8^2 \times 0,06^2) + (0,02^2 \times 0,3^2)}}$$

$$t = \frac{0,016}{\sqrt{0,0023 + 0,000036}}$$

$$t = \frac{0,016}{\sqrt{0,002336}}$$

$$t = \frac{0,016}{0,0483}$$

$$t = 0,33$$

Berdasarkan uji sobel diatas didapatkan nilai t hitung sebesar 0,33. Nilai tersebut lebih rendah daripada nilai t tabel 1,996. Kesimpulannya adalah reputasi perusahaan tidak dapat memediasi pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

B. Pembahasan

1. Pengaruh CSR terhadap Reputasi Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis variabel CSR berpengaruh terhadap reputasi perusahaan sebagai hipotesis pertama. Hasil uji t yang dapat dilihat pada tabel 4.16 menyatakan bahwa variabel CSR mempunyai nilai *probability* sebesar 0,0035 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Ditarik kesimpulan terdapat pengaruh antara CSR terhadap reputasi perusahaan, sehingga **hipotesis pertama (H1) diterima**. Hal ini mengindikasikan bahwa reputasi perusahaan akan meningkat sebanding dengan peningkatan nilai CSR suatu perusahaan.

Hipotesis ini sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa dibutuhkan dua belah pihak terdiri dari pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal sebagai pengirim sinyal kepada pihak eksternal sebagai penerima sinyal³. CSR yang diterapkan oleh perusahaan sebagai pihak *intern* menjadi sinyal yang baik terhadap kepercayaan masyarakat sebagai pihak *ekstern*. Tanggung jawab sosial yang telah diterapkan menunjukkan bahwa perusahaan telah mengikuti norma-norma yang berlaku, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para *stakeholder*. Kepercayaan dan penilaian masyarakat terhadap perusahaan akan berdampak pada reputasi perusahaan. Baiknya reputasi perusahaan akan mendapatkan dampak baik juga bagi

kepentingan perusahaan.

Hipotesis ini dapat diterima berdasarkan data yang ada dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa nilai GRI yang tinggi selaras dengan nilai CII yang tinggi juga dan sebaliknya. Perusahaan jasa XL Axiata Tbk tahun 2019 memiliki nilai GRI sebesar 0,341 dan nilai CII sebesar 0,602, tahun 2020 dengan nilai GRI 0,363 memiliki nilai CII sebesar 0,734, terakhir pada tahun 2021 memiliki nilai GRI sebesar 0,484 dengan nilai CII sebesar 0,841. Hal tersebut menjelaskan bahwa dengan meningkatnya nilai GRI, maka nilai CII juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diuraikan mengapa hipotesis pertama dapat diterima karena faktor pengungkapan CSR dapat dijadikan patokan dalam membangun reputasi perusahaan. Penerapan CSR yang dilakukan perusahaan akan berdampak baik kepada masyarakat. Perusahaan otomatis mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sehingga reputasi perusahaan juga akan meningkat beriringan dengan penerapan CSR. Hal ini dibuktikan data perusahaan jasa dengan nilai GRI yang tinggi selaras dengan nilai CII (*Corporate image indeks*) yang tinggi juga.

Hasil riset ini menunjukkan hasil diterima yaitu terdapat pengaruh CSR terhadap reputasi perusahaan. Hasil tersebut sesuai dengan kajian yang telah dilakukan oleh Widanaputra dkk⁴, Abarca⁵, Ghozali dan Humanitisri⁶, dan Afifah dkk⁷. Hasil penelitian mereka

⁴ Widanaputra, Widhyadanta, and Ratnadi, "Reputasi Perusahaan, Reputasi Manajemen Puncak, Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility."

⁵ Adi, "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Reputasi Perusahaan." *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2021, 2013–15

⁶ Imam Ghozali, Nindya Humanitisri, "Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi, Dan Visibilitas Sebagai Variabel Moderasi Dalam Hubungan Antara Csr Dengan Reputasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016)," *Diponegoro Journal of Accounting* 7, no. 4 (2019): 1–13.

⁷ Afifah, Astuti, and Irawan, "Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Reputasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan", *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 5, no. 3 (2021): 346–64.

sama yaitu menegaskan bahwa CSR berpengaruh terhadap reputasi perusahaan.

2. Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil pengujian variabel CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dibuktikan dengan tabel 4.19 pengujian parsial, nilai *probability* sebesar $0,2814 > 0,05$ dan nilai *t* hitung sebesar $-1,086123 < t$ tabel sebesar $1,997$. Hasil tersebut menunjukkan tidak adanya pengaruh antara CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kesimpulannya adalah **hipotesis kedua (H2) ditolak**.

Hipotesis ini tidak sesuai dengan teori sinyal yang menyebutkan perusahaan memberikan sinyal kepada masyarakat sebagai pihak eksternal untuk membangun kepercayaan terhadap perusahaan. CSR merupakan tindakan perusahaan yang harus memenuhi harapan, kebutuhan publik dan pemangku kepentingan perusahaan⁸. Penerapan CSR oleh perusahaan akan mendapatkan kepercayaan lebih dari masyarakat atau *stakeholder*. Kepercayaan yang diterima perusahaan akan menguntungkan bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan berasal dari nilai ROA yaitu perhitungan dari laba dan aset perusahaan.

Hipotesis ini ditolak berdasarkan dari data yang ada dalam penelitian yang menjelaskan bahwa perusahaan jasa dengan nilai GRI yang tinggi tidak selaras dengan nilai ROA yang tinggi juga. Salah satunya perusahaan dengan nilai GRI tertinggi dalam penelitian ini yaitu Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2021 sebesar 0,681 nilai ROAnya sebesar 1,77, sedangkan perusahaan Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk tahun 2019 dengan nilai GRI paling rendah sebesar 0,099 nilai ROAnya sebesar 1,766 hampir sama dengan nilai ROA yang didapat Bank Mandiri (Persero) Tbk

⁸ Vio Landion, "Pengaruh Intelektual Capital Terhadap Kinerja Keuangan, Nilai Pasar Perusahaan Dan Reputasi Perusahaan." *Jurnal Akuntansi Trisakti* 6, no. September (2019): 215–32, <http://dx.doi.org/10.25105/jat.v6i2.5570>.

tahun 2021. Tidak hanya itu, perusahaan Mitra Keluarga Karyasehat Tbk pada tahun 2021 memiliki nilai ROA tertinggi sebesar 10,65 hanya mendapat nilai GRI sebesar 0,516 lebih rendah dari Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2021. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan jasa dengan nilai GRI yang tinggi belum tentu mempunyai nilai ROA yang tinggi juga, sebaliknya perusahaan jasa dengan nilai GRI yang rendah belum tentu mempunyai ROA yang rendah juga.

Kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari ROA pada perusahaan jasa terdaftar di BEI yang dijadikan sampel dalam penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh CSR. Tanggung jawab sosial yang diterapkan perusahaan tidak mampu menjadi alasan meningkatnya nilai ROA yang ada dalam perusahaan. Meningkat dan menurunnya nilai ROA suatu perusahaan mungkin tidak berdasarkan faktor CSR namun bisa dengan faktor-faktor lain yang tidak dijadikan variabel dalam penelitian ini.

Hasil riset ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh rahmawati dkk⁹ dan Menezes¹⁰. Mereka menegaskan bahwa tidak ada pengaruh antara CSR dan kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut sama dengan hasil yang didapatkan dalam penelitian ini.

3. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Reputasi Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis variabel ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap reputasi perusahaan. Hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel 4.16 menyatakan nilai *probability* sebesar $0,7826 > 0,05$ dan nilai *t* hitung sebesar $0,277112 < t$ tabel sebesar 1,996. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap reputasi perusahaan. Kesimpulannya adalah **hipotesis ketiga (H3) ditolak**.

⁹ Rahmawati, "Peran Reputasi Perusahaan Dalam Memediasi Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." 2021, [Http://Repository.Unissula.Ac.Id/Id/Eprint/246](http://Repository.Unissula.Ac.Id/Id/Eprint/246).

¹⁰ Menezes, "Impact of CSR Spending on Firm's Financial Performance." *International Journal of Advance Research, Ideas and Innovations in Technology* 5, no. 2 (2019): 613–17.

Hasil pengujian hipotesis ini tidak sesuai dengan teori sinyal yang menggambarkan isyarat yaitu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi pihak eksternal bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan¹¹. Kehadiran pemilik institusional dapat berarti independensi dewan yang lebih besar atau ukuran dewan yang besar dapat diartikan sebagai akses ke lebih banyak sumber daya, yang menghasilkan pengelolaan perusahaan lebih baik lagi sehingga pada akhirnya meningkatkan reputasi perusahaan¹². Jumlah dewan direksi yang tinggi diharapkan akan mampu menjadi lebih baik lagi dalam tata pengelolaan perusahaan sehingga mendapat kepercayaan dan reputasi yang baik.

Hipotesis dalam penelitian ini ditolak berdasarkan dari data yang ada dalam penelitian. Perusahaan jasa dengan nilai ukuran dewan direksi yang tinggi tidak selaras dengan nilai CII yang tinggi juga. Salah satunya perusahaan Mitra Keluarga Karyasehat Tbk tahun 2021 dengan ukuran dewan direksi yang kecil senilai 3 mendapatkan nilai CII sebesar 1,698, sedangkan Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2020 yang mempunyai ukuran dewan direksi tertinggi senilai 17 mendapatkan nilai CII sebesar 1,045 lebih rendah dari nilai CII yang didapatkan oleh Mitra Keluarga Karyasehat Tbk tahun 2021. Hal tersebut menjelaskan bahwa jumlah dewan direksi tidak selaras dengan nilai CII, sehingga terjadi penolakan dalam hipotesis ini.

Perusahaan industri jasa yang digunakan dalam sampel penelitian ini belum mampu membuktikan adanya pengaruh ukuran dewan direksi terhadap reputasi perusahaan. Tidak semua perusahaan membutuhkan jumlah dewan direksi yang banyak untuk mengatur tata kelola perusahaan terutama dalam membangun reputasi. Tingginya anggota dewan direksi tidak dapat membuat

¹¹ Spence, "Job Market Signaling." *The Quarterly Journal of Economics* 87, no. 3 (1973): 355–74.

¹² G. Ljubojevic, C.; Ljubojević, "Building Corporate Reputation Through Corporate Governancē Cedomir Ljubojević C.," *Management* 3, No. Fombrun (2008): 221–33.

citra perusahaan menjadi lebih baik. Jumlah dewan direksi yang sedikit dengan sumber daya yang memadai malah lebih efektif dalam mengatur suatu perusahaan. Efektifnya pengelolaan perusahaan dengan jumlah dewan direksi yang sesuai akan berdampak baik bagi reputasi perusahaan. Bukan menjadi patokan pasti besarnya jumlah dewan direksi dapat mengelola perusahaan dengan baik karena setiap perusahaan mempunyai proporsi yang berbeda-beda sesuai dengan ukuran perusahaan tersebut. Tentunya perusahaan membutuhkan jumlah direksi yang berbeda-beda pula sesuai dengan kebutuhan perusahaan masing-masing. Penelitian ini ukuran dewan direksi tidak dapat menjadi faktor yang mempengaruhi tingginya nilai reputasi perusahaan, mungkin terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi reputasi perusahaan yang tidak menjadi variabel penelitian ini.

Hasil riset ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Meca dan Palacio¹³, yang menegaskan bahwa tidak ada pengaruh antara ukuran dewan direksi dan reputasi perusahaan.

4. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil pengujian variabel ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uji t yang dilihat dari tabel 4.19 menghasilkan nilai *probability* sebesar 0,0837 nilai t hitung sebesar -1,756742. Nilai *probability* yang dihasilkan lebih tinggi dari 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel sebesar 1,997. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, kesimpulannya yaitu **hipotesis keempat (H4) ditolak**.

Hasil Uji hipotesis ini tidak sesuai dengan teori agensi yang menjelasakan adanya hubungan ukuran dewan direksi dengan keefektivitasan pengelolaan

¹³ García Meca and Palacio, "Board Composition and Firm Reputation: The Role of Business Experts, Support Specialists and Community Influentials." *BRQ Business Research Quarterly* 21, no. 2 (2018): 111–23

perusahaan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan¹⁴. Ukuran dewan direksi didapatkan dari jumlah dewan direksi yang ada disuatu perusahaan. Dewan direksi dengan jumlah yang besar menjelaskan sebagai akses ke lebih banyak sumber daya, dengan hal tersebut menyebabkan pengelolaan perusahaan lebih baik maka mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Penolakan dalam hipotesis ini didasarkan dari data yang ada dalam penelitian. Ukuran dewan direksi yang tinggi tidak selaras dengan ROA yang tinggi juga. Perusahaan jasa Buana Finance Tbk tahun 2019 mempunyai jumlah dewan direksi sebesar 3 jumlah terkecil yang ada dalam penelitian mempunyai nilai ROA sebesar 1,173, sedangkan Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2020 dengan jumlah dewan direksi tertinggi sebesar 17 mempunyai nilai ROA sebesar 1,235, nilai tersebut lebih rendah dari ROA yang didapatkan Buana Finance Tbk yang hanya memiliki 3 dewan direksi. Data tersebut membuktikan bahwa perusahaan jasa dengan ukuran dewan direksi tinggi tidak sebanding dengan kinerja keuangan yang tinggi juga. Kesimpulannya adalah hipotesis ini tidak sesuai dengan data yang ada, sehingga terjadi penolakan dalam hipotesis penelitian ini.

Jumlah dewan direksi yang banyak belum tentu sesuai dengan kebutuhan suatu perusahaan. Perusahaan memiliki kebutuhan dewan direksi yang berbeda-beda dalam mengatur tata kelola perusahaannya. Perusahaan industri jasa dengan ukuran perusahaan yang besar pasti tidak sama dengan perusahaan jasa yang ukuran perusahaan yang kecil dalam kebutuhan dewan direksinya. Jumlah dewan direksi yang kecil sesuai dengan kebutuhan perusahaan akan lebih efektif dalam mengatur tata kelola perusahaan dan otomatis akan berdampak pada kinerja keuangannya. Direksi yang banyak dengan ukuran perusahaan yang kecil tidak akan

¹⁴ Michael and Meckling, "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure." *Financial Economics* 3 (1976): 305–60.

efektif dalam mengatur tata kelola perusahaan, malah akan menambah beban gaji sehingga terjadi penurunan laba perusahaan sehingga nilai ROA nya pasti akan menurun juga. Hasil penelitian ini menemukan bahwa ukuran dewan direksi tidak dapat menjadi faktor pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan, mungkin ada faktor lain yang dapat memengaruhi tetapi tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Hasil riset ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widyawati¹⁵ dan Pradipta dkk¹⁶, yang menegaskan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut sama dengan hasil yang dilakukan dalam penelitian ini.

5. Pengaruh Reputasi Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis variabel reputasi perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil uji t bisa dilihat pada tabel 4.19 dengan nilai *probability* sebesar $0,0118 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $2,592287 > t$ tabel sebesar 1,997. Hal tersebut menunjukkan bahwa reputasi perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kesimpulan yang didapat adalah **hipotesis kelima (H5) diterima**.

Hasil uji hipotesis ini sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa tidak hanya berfokus pada kepentingan komersial investor perusahaan juga berfokus pada kepentingan etis yang mempengaruhi masyarakat dan pemerintah¹⁷.

¹⁵ Widyati, "Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 1 Dan Nomor 1 Januari 2013* 1 1 (2013).

¹⁶ Pradipta dkk, "Pengaruh Sustainability Report, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan Serta Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020," *Jurnal Ekonomi Trisakti* 2, no. 2 (2022): 1517–28.

¹⁷ Vio Landion, "Pengaruh Intelektual Capital Terhadap Kinerja Keuangan, Nilai Pasar Perusahaan Dan Reputasi Perusahaan." *Jurnal Akuntansi Trisakti* 6, no. September (2019): 215–32, <http://dx.doi.org/10.25105/jat.v6i2.5570>.

Meningkatnya reputasi perusahaan otomatis meningkatkan kepercayaan masyarakat khususnya para konsumen, dengan demikian maka akan menguntungkan bagi perusahaan sehingga kinerja keuangan.

Hasil hipotesis ini dapat diterima berdasarkan data yang ada dalam penelitian ini bahwa perusahaan jasa dengan nilai CII yang tinggi sebanding dengan nilai ROA yang tinggi juga. Salah satunya perusahaan Wahana Ottomitra Multiartha Tbk pada tahun 2019 memiliki nilai CII sebesar 0,736 dengan ROA sebesar 3,139. Tahun berikutnya nilai CII menurun menjadi 0,632 dengan nilai ROA yang menurun juga menjadi 1,086. Terakhir pada tahun 2021 pada perusahaan yang sama nilai CII meningkat menjadi 0,751 beriringan dengan nilai ROA yang meningkat juga yaitu sebesar 2,147. Hal itu menunjukkan bahwa naiknya kinerja keuangan perusahaan seiring dengan naiknya reputasi perusahaan, sehingga hipotesis ini dapat diterima.

Reputasi perusahaan merupakan nama baik suatu perusahaan dari waktu ke waktu. Reputasi yang berhasil diciptakan oleh perusahaan jasa yang menjadi sampel penelitian ini ternyata mempengaruhi hasil dari kinerja keuangan perusahaan tersebut yang dilihat dari nilai ROA. Perusahaan yang mendapat reputasi baik akan meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* yang membawa pengaruh terhadap proyeksi kinerja keuangan. Hal tersebut dapat dilihat melalui tingginya indeks penilaian atas perusahaan dan tingginya jumlah loyalitas pelanggan yang senantiasa melakukan transaksi di perusahaan tersebut.

Hasil riset ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Caliskan dkk¹⁸ dan Oktavianus dkk¹⁹, yang menyatakan bahwa reputasi perusahaan

¹⁸ Caliskan, Icke, and Ayturk, "Corporate Reputation and Financial Performance: Evidence from Turkey", *Research Journal Of International Studies* January, No. 18 (2011): 61–72

¹⁹ Oktavianus et al., "Kinerja Keuangan Dan Reputasi Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 13, no. 2 (2022): 218–27.

berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

6. Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui Reputasi Perusahaan

Hasil analisis variabel CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui reputasi perusahaan. Berdasarkan uji sobel hasil perhitungan mendapatkan nilai t hitung sebesar 1,928. Nilai tersebut lebih rendah dari nilai t tabel yaitu 1,996, maka menunjukkan bahwa reputasi perusahaan tidak dapat memediasi pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kesimpulannya adalah **hipotesis keenam (H6) ditolak**.

Hasil tersebut dibuktikan dengan analisis jalur bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,426205, nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,339921, dengan nilai total sebesar 0,766126. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai pengaruh langsung lebih tinggi dari nilai pengaruh tidak langsung, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel reputasi perusahaan tidak mampu memediasi pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil uji hipotesis ini tidak sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan sarana untuk mengkomunikasikan kinerja perusahaan secara efektif. Penerapan CSR sebagai sinyal kepada masyarakat untuk mendapatkan kepercayaan sehingga meningkatkan reputasi yang nantinya selaras dengan meningkatkan kinerja keuangan dalam perusahaan. Berdasarkan teori tersebut diharapkan hipotesis dapat diterima, dalam penelitian ini penerapan CSR memang berpengaruh langsung terhadap reputasi perusahaan begitu pula dengan reputasi perusahaan terhadap kinerja keuangan, namun reputasi tidak dapat sebagai pengaruh tidak langsung antara CSR dan kinerja keuangan perusahaan.

Hipotesis ini ditolak berdasarkan data yang ada bahwa nilai CII tidak dapat sebagai pemediasi antara nilai GRI dan ROA dalam perusahaan jasa. Data yang ada perusahaan dengan nilai GRI yang tinggi tidak sebanding dengan nilai ROA yang tinggi begitu juga dengan nilai CII sebagai pemediasinya. Salah satunya

perusahaan Adira Dinamika Multi Finance Tbk tahun 2019 mempunyai nilai GRI sebesar 0,374 dengan nilai ROAny 6,005 beriringan dengan nilai CII sebesar 1,662. Tahun berikutnya dengan perusahaan yang sama mempunyai nilai GRI lebih tinggi yaitu 0,451, nilai CII lebih tinggi juga sebesar 1,729, namun ROAny malah menurun menjadi 3,509. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai CII tidak dapat memediasi pengaruh nilai GRI dan nilai ROA.

CSR berpengaruh langsung terhadap reputasi perusahaan dan reputasi perusahaan juga berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun reputasi perusahaan tidak mampu memediasi hubungan pengaruh antara CSR dan kinerja keuangan perusahaan. Penerapan CSR dalam perusahaan tidak selaras dengan kinerja keuangannya karena perusahaan yang menerapkan CSR dengan tinggi membutuhkan biaya yang tinggi pula, maka hal tersebut akan mengurangi jumlah laba sehingga akan mengurangi nilai ROA perusahaan. Perusahaan yang nilai GRInya tinggi memang selaras dengan nilai CII yang tinggi juga, namun tidak ada hubungan pengaruh antara nilai GRI dan ROA. Kesimpulannya adalah reputasi perusahaan tidak dapat memediasi pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil riset ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wicaksono²⁰, yang penelitiannya menunjukkan bahwa reputasi perusahaan tidak dapat memediasi pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut sama dengan hasil yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini.

²⁰ Dewanto Putra Wicaksono, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimediasi Oleh Reputasi Perusahaan," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya* 9, no. 2 (2021).

7. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui Reputasi Perusahaan

Berdasarkan analisis variabel ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui reputasi perusahaan. Hasil uji sobel memperoleh nilai t hitung sebesar 0,33. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai t tabel 1,996. Hasil tersebut menunjukkan bahwa reputasi perusahaan tidak dapat memediasi pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kesimpulannya adalah **hipotesis ketujuh (H7) ditolak**.

Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai pengaruh langsung ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan sebesar 0,015445, sedangkan nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,012318, dengan nilai pengaruh total sebesar 0,027763. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dari nilai pengaruh langsung, maka dapat disimpulkan bahwa reputasi perusahaan tidak dapat memediasi pengaruh antara ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil uji hipotesis tidak sesuai dengan teori sinyal dan teori agensi. Sinyal yang dimaksud disini adalah informasi ukuran dewan direksi, dengan jumlah dewan direksi yang banyak maka akan lebih maksimal dalam pengelolaan perusahaan sehingga mendapatkan kepercayaan dari pihak eksternal dan menghasilkan reputasi yang baik. Teori agensi menekankan pentingnya pendelegasian kekuasaan dari prinsipal ke agen, agen memiliki tugas manajemen perusahaan sesuai dengan kepentingan klien. Dengan jumlah agen atau dewan direksi yang besar diharapkan pengelolaan perusahaan akan lebih efektif yang nantinya berdampak pada peningkatan kepercayaan dan reputasi perusahaan. Hal tersebut akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Penolakan hipotesis ini sesuai dengan data yang ada dalam penelitian. Perusahaan jasa dengan jumlah dewan direksi yang tinggi tidak sebanding dengan nilai ROA, kemudian nilai CII tidak dapat memediasi

pengaruh tersebut. Contoh perusahaan jasa perbankan yaitu Bank Mega Tbk tahun 2021 mempunyai jumlah dewan direksi sebesar 7, nilai ROA sebesar 3,016 dengan nilai CII sebesar 1,401. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2021 mempunyai jumlah dewan direksi sebesar 12, nilai ROA sebesar 1,138 dan nilai CII sebesar 0,399. Data tersebut menyatakan bahwa jumlah dewan direksi yang dimiliki oleh Bank Mega Tbk lebih kecil berbanding jauh dengan jumlah dewan direksi yang dimiliki oleh Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, tetapi nilai reputasi dan kinerjanya malah lebih tinggi yang didapatkan oleh Bank Mega Tbk. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan tidak dapat dimediasi oleh reputasi perusahaan, sehingga hipotesis ini tidak sesuai dengan data yang telah ada dalam penelitian.

Reputasi perusahaan berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun ukuran dewan direksi tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dilihat dari hal tersebut, maka reputasi perusahaan tentu tidak dapat memediasi hubungan antara ukuran dewan direksi dengan kinerja keuangan perusahaan. Jumlah dewan direksi yang besar tidak mampu memengaruhi reputasi maupun kinerja keuangan perusahaan, karena jumlah dewan direksi tergantung kebutuhan perusahaan masing-masing. Setiap perusahaan memiliki proporsi yang berbeda-beda dengan tata kelola yang berbeda-beda pula. Hal tersebut mengakibatkan keefektifitasan pengelolaan perusahaan tidak dipengaruhi dengan lebih banyaknya jumlah dewan direksi. Kesimpulannya adalah reputasi perusahaan maupun kinerja keuangan perusahaan tidak dapat dipengaruhi oleh ukuran dewan direksi, sehingga hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

Hasil riset ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradipta dkk²¹, yang menyatakan bahwa

²¹ Pradipta dkk, "Pengaruh Sustainability Report, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan Serta Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian ini reputasi perusahaan tidak mampu memediasi pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan.



Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020,”
Jurnal Ekonomi Trisakti 2, no. 2 (2022): 1517–28.